

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyebutkan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit infeksi virus yang ditularkan dari gigitan nyamuk ke manusia. DBD banyak ditemui di daerah yang beriklim tropis dan subtropis. Jika seseorang yang terkena DBD akan merasakan gejala seperti: demam tinggi, sakit kepala, nyeri tubuh, mual dan ruam. Biasanya orang yang mengalami Demam Berdarah akan sembuh dalam waktu 1-2 minggu tetapi dalam kasus yang parah bisa memerlukan perawatan lebih lanjut.¹ Penyakit ini biasanya bisa menyebabkan demam selama 1-7 hari, turunnya trombosit, dan juga kebocoran pada plasma.²

Virus *Dengue* (DENV) ditularkan dari gigitan nyamuk yang terinfeksi ke manusia, biasanya di daerah beriklim tropis dan subtropis di seluruh dunia. Faktor utama dalam penularan penyakit DBD adalah nyamuk *Aedes aegypti* dan, dalam jumlah yang lebih sedikit, nyamuk *Aedes albopictus*, meskipun di beberapa daerah seperti Eropa dan Amerika Utara, vektor yang terakhir ini lebih tersebar luas (WHO).³

Penyakit DBD yang di biarkan begitu saja dapat menyebabkan seseorang yang menderita bisa mengalami kematian. Oleh karena itu pengendalian penyakit DBD perlu dilaksanakan. Salah satunya dengan upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Pemberantasan jentik nyamuk dan juga nyamuk dewasa dengan berbagai tindakan dan kegiatan yang biasa dilakukan di luar maupun di dalam rumah. Tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M plus yaitu: menguras, menutup, membersihkan tempat penampungan air (TPA), mendaur ulang barang bekas, selalu membersihkan air vas bunga, memasang kawat kasa, memakai kelambu, menggunakan obat yang mengandung pestisida.

Dari tahun 2000 hingga 2019, WHO mencatat terdapat lonjakan kasus *Dengue* sepuluh kali lipat di seluruh dunia yaitu menjadi 5,2 juta yang tersebar di

129 negara. Pada tahun 2020-2022 terjadi penurunan kasus *Dengue* global, dikarenakan ada pandemi COVID-19. Gejala yang di timbulkan dari penyakit DBD hampir mirip dengan COVID-19. Di awal tahun 2023 terjadi lonjakan kasus *Dengue* dengan lebih dari 5 juta kasus dan lebih dari 5000 kematian yang dilaporkan dari 80 negara di lima wilayah: Afrika, Amerika, Asia Tenggara, Pasifik Barat dan Timur Tengah. Pada tahun 2023 ada perubahan pada iklim yang mengakibatkan tingginya curah hujan, meningkatnya suhu dan kelembaban yang bisa menjadi penyebab faktor penyebab meningkatnya kasus, yang terjadi karena dampak dari fenomena El Nino.⁴

Data kasus DBD di Indonesia berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2021 kasus DBD berjumlah 73.518 kasus dengan prevalensi 2,7% (IR 27,0 per 100.000 penduduk) dan 705 meninggal (CFR 0,96%). Pada tahun 2022 jumlah kasus menjadi 143.266 dengan prevalensi 5,2% (IR 52,12 per 100.000 penduduk) dan 1.237 meninggal (CFR 0,86%). Pada tahun 2023 kasus DBD mengalami penurunan menjadi 114.720 dengan prevalensi 4,1% (IR 41,36 per 100.000 penduduk) dan 894 meninggal (CFR 0,78%).⁵

Jumlah kasus DBD di Provinsi Jambi tahun 2021-2023 berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jambi pada tahun 2021, angka kejadian kasus DBD di Provinsi Jambi sebanyak 357 kasus dengan prevalensi 9,9% (IR 9,8 per 100.000 penduduk) dan 5 meninggal (CFR=1,40%).⁶ Pada tahun 2022 angka kejadian kasus 1.378 dengan prevalensi 3,7% (IR 37,47 per 100.000 penduduk) tetapi ada penurunan kematian sebanyak 9 kasus (CFR= 0,65%).⁷ Pada tahun 2023, ada peningkatan kasus DBD yaitu sebanyak 1.413 kasus dengan prevalensi 3,8% (IR 38,05 per 100.000 penduduk) dan 14 kematian (CFR=0,99). Secara target nasional yang di tetapkan periode lalu, Provinsi Jambi menunjukkan telah mencapai target IR. Namun, sesuai dengan kebijakan yang telah diperbarui, Provinsi Jambi belum mencapai target $IR \leq 10$ per 100.000 penduduk dan CFR= 0,7%.⁵

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Jambi pada tahun 2021, menunjukan penemuan jumlah kasus DBD sebanyak 134 kasus pada tahun 2021 dengan prevalensi 2,1%. Pada tahun 2022 terdapat jumlah kasus menjadi 289 dengan prevalensi 4,5% dan pada tahun 2023 di temukan kasus berjumlah 319

dengan prevalensi 5,1%. Selama 2 tahun terakhir Puskesmas di Kota Jambi yang mengalami peningkatan kasus DBD di terdapat di Puskesmas Kenali Besar yaitu pada tahun 2022 sebanyak 33 kasus dengan prevalensi 2,9%. Pada tahun 2023 jumlah kasus meningkat menjadi 42 kasus dengan prevalensi 7,3%. Dan pada tahun 2024 jumlah kasus DBD di Puskesmas Kenali Besar sebanyak 78 kasus dengan prevalensi 0,1% dimana memiliki wilayah kerja 4 kelurahan yaitu kelurahan Kenali Besar, Bagan Pete, Simpang Rimbo dan Pinang Merah.⁸

Berdasarkan rekapitulasi Dinas Kesehatan Kota Jambi adapun Angka Bebas Jentik (ABJ) Kota Jambi pada tahun 2022 (97,01%) dengan jumlah rumah yang positif jentik *aedes aegypti* sebanyak 2.815 rumah.⁹ Pada tahun 2024 (96,33%) dengan jumlah rumah yang positif jentik *aedes aegypti* sebanyak 1.642 rumah.¹⁰ Pada tahun 2023 (96,58%) dengan jumlah rumah yang positif jentik *aedes aegypti* sebanyak 2.763 rumah.¹¹ Pada tahun 2023 (96,58%) dengan jumlah rumah yang positif jentik *aedes aegypti* sebanyak 2.763 rumah. ABJ Puskesmas Kenali Besar pada tahun 2022 (96,03%) dengan jumlah rumah yang positif jentik *aedes aegypti* berjumlah 104 rumah. Pada tahun 2023 ABJ Puskesmas Kenali Besar sebesar (96,61%) dengan jumlah rumah yang positif jentik *aedes aegypti* berjumlah 76 rumah. Pada tahun 2024 ABJ Puskesmas Kenali Besar sebesar (99,06%) dengan jumlah rumah yang positif jentik *aedes aegypti* berjumlah 10 rumah.

Penularan penyakit menular termasuk DBD disebabkan oleh 3 faktor, yaitu faktor *host*, *agent*, *environment*. Faktor pertama yaitu *host* (pajamu) yang dapat menyebabkan penyakit DBD seperti Peraktik Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui kegiatan 3M (Menguras, Menutup, dan mendaurulang) termasuk salah satu unsur atau faktor yang dapat mempengaruhi kasus DBD terjadi. Pengendalian dan pencegahan penularan penyakit demam berdarah *dengue* yang paling efektif yaitu dengan pelaksanaan PSN melalui kegiatan 3M Plus secara teratur. Dari penelitian Kurnisa, Gede wahyu dkk (2021) diketahui bahwa pelaksanaan 3M Plus memiliki hubungan dengan kejadian penyakit DBD dengan nilai p (0,05). Tindakan Pelaksanaan 3M Plus yang kurang baik dapat berdampak pada semakin banyaknya tempat yang berpotensi menjadi perindukan nyamuk sehingga dapat meningkatkan kasus DBD.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Kadek,

Ni dkk (2022) menyebutkan bahwa ada hubungan kejadian penyakit DBD dengan tindakan 3M Plus. Pelaksanaan 3M Plus bertujuan untuk membasmi vektor penyakit DBD sedini mungkin sehingga tidak kan adanya nyamuk dewasa maka hal tersebut dapat menekan angka penularan maupun kejadian DBD.³ Kebiasaan menggantung pakaian yang sudah digunakan dan dibiarkan menumpuk dan bergantung di rumah selama beberapa hari dapat mengakibatkan menjadi lembap, dan menjadi tempat perkembangbiakan vektor penyebab DBD.¹³ Dalam penelitian Yuslita, Neli dkk tahun (2023) menunjukkan hasil adanya hubungan bermakna terhadap kebiasaan dalam menggantung pakaian dengan kejadian DBD.¹⁴ Penelitian lain juga menyebutkan ada hubungan kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian DBD.¹⁵

Faktor kedua yaitu *Agent* adalah virus *Dengue*, virus ini di tularkan dari gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Nyamuk *Aedes aegypti* bisa menularkan virus *Dengue* ke pajamu dengan hinggap atau menggigitnya sehingga menjadi positif terkena DBD.¹⁶

Faktor *environment* (Lingkungan) yang dapat menyebabkan DBD meliputi keberadaan jentik nyamuk sangat di pengaruhi oleh *environment* dan manusia. Keberadaan tempat penampungan air di rumah juga merupakan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kepadatan jentik, dikarenakan semakin banyak TPA dapat menambah populasi jentik untuk berkembangbiak menjadi nyamuk dewasa.¹⁷ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sasongko, Hendrik Probo tahun (2020) menunjukan hasil bahwa terdapat hubungan keberadaan jentik nyamuk pada Tempat Penampungan Air (TPA) dengan kejadian DBD.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh oleh Siahaan, Putri Melani dkk tahun (2024) menyebutkan terdapat hubungan Tempat penampunagnAir (TPA) dengan kejadian DBD. ¹⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Andre Utama dkk tahun (2023) juga menyebutkan ada hubungan keberadaan jentik nyamuk pada Tempat Penampungan Air (TPA) dengan kejadian DBD.²⁰ Faktor lingkungan fisik rumah salah satunya kepadatan hunian juga termasuk faktor yang menjadi penyebab DBD. Kepadatan hunian adalah perbandingan jumlah penghuni dengan luas ruangan rumah yang ditempati, dalam satuan m² per orang. Kepadatan hunian juga merupakan salah satu indikator

kualitas hidup yang dapat mempengaruhi keamanan dan kesehatan penghuni rumah. Hasil penelitian Prasetyo, Enggar dkk (2023) menyebutkan bahwa ada hubungan antara kepadatan rumah atau kepadatan hunian dengan kejadian DBD dengan nilai p (0,007).²¹ Penelitian lain juga menyatakan ada hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian DBD.²⁰

Berdasarkan survey awal yang dilakukan dengan mewawancarai salah satu petugas Puskesmas Kenali Besar yang menangani masalah pengendalian penyakit menular mengatakan bahwa kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dengan angka kasus yang tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar dikarenakan penduduk yang padat, wilayah yang luas, dan perilaku kebiasaan masyarakat yang masih tidak memperhatikan lingkungan nya seperti masih menggantung pakaian di belakang pintu rumah dan dinding rumah, warga juga jarang menguras Tempat Penampungan Air (TPA) yang bisa menjadi tempat perindukan nyamuk untuk bertelur. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan masih ditemukan tempat yang menjadi sumber perindukan nyamuk *Aedes aegypti* yaitu tong sampah yang tidak tertutup, tempat penampungan air hujan yang jarang di bersihkan sehingga menjadi tempat berkembangbiak nya nyamuk *Aedes aegypti*.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi tahun 2024”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan data survey awal maka rumusan masalah penelitian ini membahas tentang **“Faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi tahun 2025?”**

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi PSN 3M, keberadaan jentik nyamuk, kepadatan hunian, kebiasaan menggantung pakaian dan Tempat Penampungan Air (TPA) berdasarkan kasus dan kontrol di wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi tahun 2025.
2. Mengetahui hubungan tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN 3M) dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar tahun 2025.
3. Mengetahui hubungan Keberadaan Jentik Nyamuk dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar tahun 2025.
4. Mengetahui hubungan Kepadatan Hunian dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar tahun 2025.
5. Mengetahui hubungan kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar tahun 2025.
6. Mengetahui hubungan tempat penampungan air (TPA) dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar tahun 2025.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk pengembangan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan yang kemudian dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Kemudian menjadi dasar untuk pelaksanaan penelitian mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada wilayah kerja Puskesmas kenali Besar Kota Jambi.

1.4.2. Manfaat bagi Puskesmas Kenali Besar

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan bahan informasi, motivasi dan juga masukan mengenai upaya peningkatan pelaksanaan program pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar.

1.4.3. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi sehingga dapat meningkatkan usaha mencegah dan mengendalikannya.